

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku merokok merupakan perilaku yang sangat merugikan dan berbahaya bagi kesehatan. Akan tetapi masih banyak orang yang melakukannya. Bahkan orang yang pertama kali mulai merokok yaitu pada usia remaja. Kegiatan negatif merokok yang dapat dilakukan remaja saat bersama dengan teman sebaya yaitu menghisap rokok yang dapat mengganggu kesehatan dan merugikan orang lain (Aula, 2010).

GYTS (*Global Youth Tobacco Survey*, 2014) menyatakan bahwa Negara Indonesia merupakan salah satu Negara yang mempunyai angka remaja perokok tertinggi nomor 3 di Dunia. Dimana angka prevalensi perokok remaja laki-laki 16 kali lebih tinggi (65,9%), dibandingkan dengan remaja perempuan (4,2%). Usia pertama kali mencoba merokok sebagian besar laki-laki pada usia 12-13 tahun dan usia 15-18 tahun, sedangkan sebagian besar perempuan mulai merokok pada usia kurang dari 7 tahun dan usia 14-15 tahun. Perokok perempuan sebagian besar mulai menghisap rokok dengan jumlah kurang dari 1 batang/hari, sedangkan sebagian besar laki-laki menghisap rokok sebanyak 1 batang/hari (Riskesdas, 2013).

Alasan remaja melakukan perilaku merokok adalah untuk bersosialisasi dengan teman sebaya. Perilaku merokok merupakan simbolisasi kejantanan, kematangan, kekuatan dan kepemimpinan, serta dapat menjadi daya tarik sendiri terhadap lawan jenis. Pada masa remaja, ada sesuatu hal yang penting yaitu solidaritas antar kelompok terhadap teman. Hal ini dapat diprediksikan bahwa memiliki teman yang merokok akan menambah teman (Suwangsa, 2010).

Ali dan Asrori, (2014) menyatakan bahwa remaja pada umumnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, yang akan mendorong remaja ingin mencoba melakukan apa yang sering dilakukan oleh orang dewasa. Akibatnya remaja laki-laki mencoba mulai merokok secara sembunyi-sembunyi tanpa diketahui oleh kedua orang tuanya. Armstrong dalam

Nururrahmah, 2014)kebiasaan merokok juga sangat berbahaya bagi kesehatan setiap usia. Penyakit yang sering muncul akibat merokok seperti kanker mulut, *esophagus, faring, laring, pancreas, kandung kemih*, penyakit pembuluh darah, dan lambung kronis. Sedangkan WHO (*World Health Organisation, 2013*) menyatakan bahwa beberapa jenis penyakit yang muncul akibat merokok salah satunya adalah penyakit jantung, kanker paru, stroke dan impotensi serta dapat berujung dengan kematian.

Faktor-faktor yang dapat memengaruhi perilaku remaja untuk merokok yaitu faktor psikologis, faktor biologis, dan faktor lingkungan. Pertama faktor psikologis yaitu perkembangan sosial dan gejala depresi, kedua faktor biologis yaitu jenis kelamin, efek kecanduan nikotin dan ketiga faktor lingkungan yaitu dukungan keluarga, teman sebaya, dan pengaruh iklan rokok (Samrotul, 2012).

RCP (*Royal college of physicians, 2010*) menyatakan bahwa keinginan merokok dikalangan remaja sangat tinggi. Hal ini dikaitkan dengan berbagai faktor yaitu meniru kebiasaan orang tua, saudara kandung perokok, pengaruh iklan rokok, serta ajakan dari teman-teman sebaya yang juga perokok. Sehingga remaja akan mudah terpengaruh untuk mulai merokok (RCP, 2010).

Menurut Friedman, (1998) dalam (Setiadi, 2008) dukungan keluarga adalah suatu proses hubungan keluarga dengan lingkungan sosial, dukungan keluarga dapat bersifat eksternal dan internal. Dukungan keluarga eksternal antara lain sahabat, tetangga, sekolah, keluarga besar, dan kelompok sosial. Sedangkan dukungan keluarga internal antara lain seperti suami, istri, dan saudara kandung. Akan tetapi dukungan keluarga eksternal sangat memengaruhi perilaku remaja untuk mulai merokok dibandingkan dengan keluarga internal, karena remaja lebih dekat dengan lingkungan maupun dengan teman sebaya (Setiadi, 2008).

Sumber-sumber bentuk dukungan keluarga meliputi, pertama dukungan emosional yaitu empati, perhatian, dan kepedulian. Kedua dukungan instrumental yaitu bantuan langsung seperti materi, tenaga dan sarana. Ketiga dukungan nilai dan penghargaan yaitu penghargaan positif

kepada anak dan pemberian semangat pada anak, dan terakhir dukungan keluarga informasional yaitu pemberian saran, nasehat dan petunjuk yang dapat digunakan untuk pencegahan masalah kesehatan dalam anggota keluarga, salah satunya perilaku merokok remaja (Caplan, 1993 dalam Friedman, & Marlyn, 2010)

Dukungan Keluarga informasional berfungsi sebagai pemberi informasi bagi anggota keluarga terutama pada anaknya. Informasi dapat berupa saran, nasehat atau petunjuk yang dapat digunakan untuk suatu masalah kesehatan dalam anggota keluarga, salah satunya adalah perilaku merokok pada anggota keluarga maupun remaja. Hal ini akan memberikan dorongan yang positif untuk remaja, agar remaja tidak terpengaruh oleh lingkungan perokok maupun teman-teman mereka yang juga perokok (Friedman, & Marlyn 2010).

Teman sebaya merupakan lingkungan pertama dan terbaru dimana mereka belajar untuk hidup bersama orang lain yang bukan anggota keluarganya, yang memiliki ciri, norma, dan kebiasaan yang jauh berbeda dengan apa yang ada dalam lingkungan keluarga. Terdapat hal-hal tersebut, remaja dituntut memiliki kemampuan pertama dalam menyesuaikan diri dan dapat di jadinya dasar dalam hubungan sosial yang lebih luas (Nugroho, 2014).

Menurut Pramono (2009) menyatakan bahwa remaja tidak bebas dari *peer pressure* atau tekanan dari teman sebaya. Kebanyakan remaja memulai kebiasaan merokok karena ikut-ikutan teman. Semakin banyak remaja mulai merokok maka semakin besar kemungkinan temannya adalah seorang perokok, bahkan juga sebaliknya. Faktor yang pertama terpengaruh oleh teman-teman remaja tersebut dan yang kedua dipengaruhi oleh pribadi mereka sendiri yang akhirnya mereka semua menjadi perokok (Nurkamal dkk, 2014).

Keluarga dan teman sebaya merupakan prediktor utama terhadap perilaku merokok remaja, dimana perilaku merokok adalah salah satu cara yang tepat bagi remaja untuk menjalin pertemanan dengan orang lain. Oleh

karena itu tidak mengherankan bila situasi dan kondisi tersebut terdapat kemungkinan besar membuat remaja mulai merokok. Situasi yang tepat untuk merokok ketika mereka sedang asyik bersama dengan teman sebaya yang juga perokok (Sarwono, 2010).

Sementara jumlah proporsi perokok tertinggi di Indonesia setiap harinya akan meningkat terdapat di provinsi Kepulauan Riau (27,2%), di provinsi Jawa Barat (27,1%), di provinsi Gorontalo (26,8%), di provinsi DIY (21,2%), dan terendah di provinsi Papua (16,2%) (Infodatin, 2014).

Berdasarkan data dari dinas kesehatan DIY (2013) didapatkan proporsi jumlah penduduk umur lebih dari 10 tahun mulai merokok setiap harinya terletak di kabupaten/kota, di kabupaten Gunung Kidul mencapai 23,1% batang rokok perhari, di kabupaten Bantul 21,9% batang rokok perhari, di kabupaten Kota Yogyakarta sebesar 21,1% batang rokok perhari. di kabupaten Sleman 19,8% batang rokok perhari, dan di kabupaten Kulonprogo dengan angka 19,6% batang rokok perhari.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 17 Januari 2017 melalui wawancara dengan guru BK SMA N 1 Kasihan Bantul, siswa yang merokok akan mendapatkan poin pelanggaran dan mendapatkan teguran dari pihak sekolah sebanyak 15 orang. Kemudian siswa laki-laki dilakukan wawancara yang meliputi perilaku merokok per/harinya, faktor utama yang memengaruhi remaja merokok yaitu dukungan keluarga dan pengaruh teman sebaya di dapatkan hasil bahwa 15 siswa laki-laki diantaranya 8 siswa merokok dipengaruhi oleh ajakan teman-teman, 2 siswa meniru kebiasaan orang tua merokok, 3 siswa merokok karena rasa ingin tau, dan 2 siswa tidak merokok sama sekali.

Berdasarkan latar belakang yang diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut mengenai “Hubungan Dukungan Keluarga Dan Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Remaja”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah hubungan dukungan keluarga dan teman sebaya dengan perilaku merokok remaja”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui tentang hubungan dukungan keluarga dan pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok remaja laki-laki SMAN 1 Kasihan bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui karakteristik responden remaja laki-laki
- b. Diketahui perilaku merokok pada remaja
- c. Diketahui dukungan keluarga dengan perilaku merokok.
- d. Diketahui pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok.
- e. Diketahui keeratan hubungan dukungan keluarga dan teman sebaya dengan perilaku merokok remaja.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kaidah ilmu pengetahuan serta dapat memberikan manfaat yang berbagai pihak antara lain yaitu:

1. Bagi Sekolah

Memberikan informasi dan masukan kepada pihak sekolah meliputi kepala sekolah, guru bimbingan konseling (BK), guru pengajar, wakil kesiswaan, agar remaja tidak terpengaruh kedalam hal-hal negatif seperti halnya merokok dan mencegah perilaku merokok remaja.

2. Bagi Institusi bidang keperawatan

Memperkaya kaidah keilmuan dalam bidang ilmu keperawatan khususnya keperawatan keluarga yang terkait perilaku merokok remaja.

3. Bagi keluarga

Memberikan informasi terhadap keluarga dan anggota keluarga untuk tidak merokok didepan anaknya agar anak tersebut tidak meniru kebiasaan dari orang tuanya dan pengaruh teman sebaya agar anak terhindar dari perilaku merokok.

4. Bagi remaja

Memberikan informasi dan wawasan kepada remaja agar tidak terpengaruh oleh ajakan teman sebaya, dukungan keluarga, paparan iklan, dan lingkungan sekitar yang merokok. Sehingga remaja akan terhindar dari perilaku merokok sejak dini.

5. Bagi peneliti lain

Dapat digunakan peneliti selanjutnya sebagai referensi untuk penelitian yang lebih lanjut terkait dengan faktor-faktor baru yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja.

E. Keaslian Penelitian

Sejauh pengetahuan peneliti, belum pernah dilakukan penelitian yang sama mengenai hubungan dukungan keluarga dan teman sebaya dengan perilaku merokok remaja. Akan tetapi ada beberapa penelitian sejenis yang pernah dilakukan diantaranya adalah:

1. Samrotul (2012), berjudul “Faktor-Faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada mahasiswa laki-laki di Asrama putra”. Teknik sampelnya adalah *total sampling*, analisa data dengan menggunakan uji *linier ganda*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar faktor yang memengaruhi perilaku merokok remaja yaitu faktor psikologi meliputi stress, ketenangan, cemas, dan sifat ingin tahu, hasil uji *Regresi Linier Ganda* didapatkan hasil signifikan. Faktor biologis meliputi jenis kelamin dan efek kecanduan nikotin, hasil uji *Regresi Linier Ganda* didapatkan hasil tidak signifikan dan faktor yang terakhir yaitu faktor lingkungan meliputi dukungan orang tua, teman sebaya, dan paparan iklan hasil uji *Regresi Linier Ganda* hasil tidak signifikan. Persamaan

dalam penelitian ini terletak pada sampel jenis kelamin laki-laki variabel terikat, sedangkan perbedaan dalam penelitian ini terletak pada tempat penelitian, instrumen penelitian, uji statistik dan cara pengambilan sampel.

2. Sarwono (2013), berjudul “Pengaruh fungsi dukungan keluarga terhadap perilaku merokok remaja di Desa Waluyo Rejo Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen”. Teknik sampelya adalah *purposive sampling*. Hasil uji statistik penelitian ini menunjukkan fungsi dukungan keluarga terhadap perilaku merokok remaja hasil tidak signifikan. Selanjutnya fungsi sosial keluarga remaja merokok hasil uji statistik ada pengaruh antara fungsi sosial keluarga remaja merokok hasil signifikan. Sedangkan fungsi ekonomi keluarga remaja merokok Hasil uji statistik ada pengaruh antara fungsi ekonomi keluarga terhadap perilaku merokok remaja hasil signifikan. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada variabel terikat, sedangkan perbedaan dalam penelitian ini terletak pada tempat penelitian, instrumen penelitian, dan cara pengambilan sampel.
3. Nurkamal, dkk (2014) berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan dan perilaku merokok Siswa kelas XII SMA Pare-Pare” Jenis penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*, dengan pendekatan *Cross sectional*. Hasil uji menggunakan analisis. Uji satatistik Chi Square menunjukkan hasil signifikan. Ada pengaruh yang signifikan terhadap kebiasaan dan perilaku merokok siswa. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada variabel terikat remaja laki-laki. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini terletak pada pertanyaan instrumen penelitian, tempat penelitian dan alat uji statistik yang digunakan.
4. Suprayitno (2013) yang berjudul “Pengaruh teman sebaya terhadap perilaku merokok remaja di SMK Sepuluh November Semarang”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, hasil uji penelitian ini bahwa responden penelitian menganggap faktor teman sebaya adalah baik terdapat hasil yang signifikan. Teman sebaya sering menjadi model bagi diri seorang remaja sehingga remaja tersebut akan meniru dan ikut

merokok. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada variabel terikat jenis kelamin laki-laki sedangkan perbedaan dalam penelitian ini terletak pada instrumen penelitian, tempat penelitian, alat uji, maupun cara pengambilan sampel.

5. Pratama, (2016) yang berjudul “ Hubungan konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok remaja di SMK Muhammadiyah 1 Gunung kidul Yogyakarta”. Jenis penelitian ini penelitian kuantitatif dalam bentuk korelasi, cara pengambilan sampel dengan *proporsionalstratified random sampling*, hasil uji penelitian ini didapatkan bahwa terdapat pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku merokok remaja hasil signifikan. Teman sebaya sering menjadi model bagi diri seorang remaja sehingga remaja tersebut akan meniru dan ikut merokok. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada kuesioner penelitian, cara pengambilan sampel dan variabel terikat, sedangkan perbedaan dalam penelitian ini terletak pada tempat penelitian maupun variabel bebas.